

**PENINGKATAN PARTISIPASI AKTIF SISWA MELALUI PENERAPAN
PENDEKATAN ILMU TEKNOLOGI MASYARAKAT (ITM) DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI SD KELAS TINGGI**

Panni Resnawati dan Amelia Putri Cahyani

Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Surel: resnawatipanni9@gmail.com

Abstract: Analysis of Increasing Student Active Participation through the Application of the Science Technology Society (STS) Approach in Social Studies Learning in High School Elementary Schools. The purpose of the study was to analyze the application of the Science Technology Society (STS) approach to determine the increase in students active participation in social studies learning in high school elementary schools. The research subjects are high school elementary school students, the sample taken is grade 4. The research method used is descriptive analysis of the type of study literature where the data collection process comes from secondary data literature. This study uses content analysis techniques (content analysis). The results of the study illustrate that there is an increase in student active participation through the application of the Science Technology Society (STS) approach in social studies learning in high school elementary schools. The Science Technology Society (STS) approach requires students to construct, identify, design, create, and implement their knowledge into new knowledge, which can be obtained by students from active participation during the learning process.

Keywords: Science Technology Society (STS), Active Participation of Students, Social Studies

Abstrak: Analisis Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa melalui Penerapan Pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM) dalam Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi. Tujuan penelitian adalah menganalisis penerapan pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat untuk mengetahui peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS di SD kelas tinggi. Subjek penelitian yaitu siswa Sekolah Dasar (SD) kelas tinggi, sample yang diambil adalah kelas 4. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif tipe *study literature* dimana proses pengambilan data berasal dari literatur data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa adanya peningkatan partisipasi aktif siswa melalui penerapan pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM) dalam pembelajaran IPS di SD kelas tinggi. Pendekatan ITM tersebut menuntut siswa untuk mengkonstruksi, mengidentifikasi, merancang, mencipta, dan mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam pengetahuan baru, yang dapat diperoleh siswa dari partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM), Partisipasi aktif siswa, IPS.

PENDAHULUAN

Kedudukan suatu pendekatan pada proses pembelajaran merupakan hal sangat penting dan memiliki urgensi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Prihantini (2021) yang mendefinisikan pendekatan pembelajaran sebagai latar pedagogis dan psikologis yang dilandasi oleh filosofi-filosofi pendidikan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan sudut pandang interaksi pembelajaran yaitu siapa yang akan berperan dominan, guru atau siswa. Pendekatan tersebut tidak asing lagi dan dikenal dengan nama *teacher centered approach* dan *student centered approach*.

Uus Yusmantara (2014) menjelaskan bahwa melihat kondisi saat ini, perlu adanya perbaikan paradigma yaitu pendekatan pembelajaran yang semula bersifat *ekspositorik*, berubah menjadi pendekatan partisipatif, dan pendekatan yang semula lebih tekstual, yang terpaku pada buku teks, menjadi pendekatan kontekstual. Pergeseran paradigma tersebut bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan, baik dari segi proses maupun dari segi hasil.

Dalam kajian literatur ini akan menyoroti penerapan Pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM) untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS di SD kelas tinggi. Pendekatan ITM atau pada awal kemunculannya dikenal dengan nama *Science Technology Society* (STS) tercantum dalam buku Michael Ziman yang terbit pada tahun 1980.

Walaupun Pendekatan ITM bukan merupakan amanat kurikulum 2013 yang tercantum dalam kebijakan kemendikbud, namun para pendidik tetap perlu mempertimbangkan pendekatan ini sebagai acuan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS seperti yang dibahas pada hasil kajian literatur pada penelitian ini. Karena hakikatnya pendekatan ITM berpusat pada siswa, sehingga akan mengarahkan pembelajaran yang bersifat pengotimalkan potensi yang dimiliki siswa.

Melihat lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses, prinsip pembelajaran yang ideal sesuai SKL dan Standar Isi ternyata Pendekatan ITM memiliki kesesuaian dalam 14 poin tersebut. Dimana mencakup pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik, penguatan pembelajaran tidak lagi menggunakan teks konvensional melainkan pendekatan ilmiah, keseimbangan berbagai keterampilan, pembelajaran yang bersifat terpadu, pemanfaatan teknologi, dan pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat yang tentunya sangat berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi di masyarakat.

Pendekatan Ilmu, Teknologi, dan Masyarakat (ITM) dapat memberikan kontribusi langsung terhadap tugas atau tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPS. Menurut Yager 2003 (dalam Fitri, W: 2018) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS harus mengarah pada pendidikan dan pelatihan siswa untuk mencapai literasi teknologi sosial, keterampilan sosial, dan nilai-nilai kebangsaan yang tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran IPS perlu mengoptimalkan

potensi peserta didik agar dapat mengamati permasalahan yang ada disekitarnya, guna menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan tersebut, memposisikan diri sesuai dengan kondisi sosial masyarakat, mampu melakukan pengembangan diri dan menjalani kehidupan dinamis di era masyarakat global.

Pendidikan IPS di sekolah dasar (SD) menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi menetapkan bahwa mata pelajaran IPS dirancang untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis yang berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat dengan memasuki kehidupan sosial masyarakat yang dinamis.

Kritik terhadap proses pembelajaran bukan suatu hal yang langka untuk ditemui, mengingat masih banyak yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Pembelajaran monoton, konvensional, segala sesuatu bersumber pada guru, tekstual dan lain sebagainya. Sebagai contoh terkadang pembelajaran IPS sering kali disajikan dengan proses yang diawali dengan membaca sebuah teks secara bergantian, lalu penjelasan materi pembelajaran oleh guru, lalu siswa diminta meringkas di buku siswa dan diakhiri dengan latihan soal. Dari situlah muncul permasalahan, dimana partisipasi aktif siswa selalu dipertanyakan dan hal ini bukan lagi problem baru di ranah pendidikan. Diharapkan dengan hasil analisis penelitian kajian literatur ini dapat memberikan pertimbangan bagi para pendidik untuk dapat mengembangkan pembelajaran aktif dan kreatif tanpa mengurangi dan membatasi potensi yang

dimiliki siswa. karena kualitas partisipasi aktif siswa ditentukan dengan bagaimana seorang pendidik dapat merancang suatu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi literatur. Menurut Sudaryanto (dalam Anastasia Dewi Anggraeni, 2018), metode kualitatif didasarkan pada penyelidikan yang berkaitan dengan data penelitian non-numerik, tetapi berupa kata-kata atau frase. analisis deskriptif dipilih untuk memperoleh gambaran fenomena yang saat ini menggunakan prosedur ilmiah yaitu dilakukan dengan cara sistematis agar dapat menjawab masalah aktual.

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan tipe kajian literatur (*study literature*) karena berfokus pada pendeskripsian langkah-langkah penerapan pendekatan ITM (Ilmu Teknologi Masyarakat).

Study literature atau kajian pustaka merupakan suatu analisis dari hasil temuan-temuan berbagai informasi yang bersifat konseptual dari data kuantitatif maupun kualitatif yang sudah diunggah sebelumnya. Pada penelitian ini digunakan jurnal nasional yang telah dianalisis dan diringkas pada bulan Oktober sampai November.

Peneliti mengumpulkan materi-materi pembelajaran IPS kelas tinggi yaitu kelas 4 yang sesuai dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Dengan ditetapkannya standar tersebut, diharapkan akan ada banyak data yang terjaring dan banyak korelasi dan kesesuaian di dalam proses pembelajaran masa ini.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi merupakan suatu cara dalam penelitian yang fokus terhadap isi suatu pesan atau informasi tertulis khususnya media massa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari jurnal, berita dan *e-book*. Proses pengumpulan data dengan kepastakaan atau studi literatur dimana teknik ini digunakan untuk mengolah dan menguji kerelevanan data. Analisa data dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini: Yang pertama adalah menghimpun semua informasi dan sumber yang sesuai dengan penelitian, kedua membaca informasi dan keterangan yang ada dalam sumber data sekunder apakah sudah sesuai dengan latar belakang permasalahan penelitian, ketiga mengutip informasi yang dibutuhkan dapat berupa kuotasi dan paraphrase, keempat mencatat hal-hal penting serta perhatikan halaman atau informasi yang dibutuhkan untuk daftar pustaka. Kelima menyimpulkan hasil analisis, memberikan pandangan teoritis atau pendapat atas hasil yang telah diperoleh.

Setelah memperoleh data yang diinginkan, langkah yang dilakukan berikutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisa pokok bahasan materi atau tema materi, penulis melakukan beberapa tahapan analisis. Pertama, data yang telah terkumpul lalu diidentifikasi dan dikelompokkan menurut kategori yang telah ditentukan. Kemudian, penulis menganalisis proses isi tema materi dengan pendekatan ITM (Anastasia Dewi, 2018).

PEMBAHASAN

Merujuk pada Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014, tujuan pembelajaran IPS dapat menghasilkan peserta didik yang jujur, kreatif, kritis, senang membaca, memiliki rasa ingin tahu, serta berkontribusi dan berkomunikasi secara produktif. Dilihat dari tujuan tersebut, pembelajaran saat ini menuntut adanya partisipasi peserta didik bukan lagi peserta didik yang disuapi berbagai pengetahuan, tetapi kini pembelajaran diarahkan kepada peserta didik dapat mengkonstruksi sikap, pengetahuan, dan keterampilannya sendiri yang difasilitasi oleh pendidik melalui media/bahan ajar dan desain pembelajarannya.

Berdasar pada berbagai penelitian yang sudah dilakukan di Indonesia khususnya pada bidang studi IPS, menunjukkan bahwa pendekatan Ilmu Teknologi dan Masyarakat (ITM) dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik yang tinggi dan juga telah menghasilkan pembelajaran *meaningful learning*. Hal ini dapat terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anastasia (2018), yang diperoleh kesimpulan bahwa dengan pendekatan ITM, peserta didik dapat memecahkan masalah dengan baik dan ITM dapat berkontribusi dalam tujuan pembelajaran IPS dalam menghasilkan warga negara yang melek ilmu pengetahuan, teknologi, dan permasalahan sosial.

Hasil penelitian Fitri, W (2018), didapat kesimpulan bahwa dengan menerapkan ITM pada bidang studi IPS dalam pembelajaran memberikan dampak positif. Hal tersebut dapat terlihat saat diterapkan pendekatan ITM siswa di dalam kelas cenderung termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS yang sedang berlangsung.

Selain hasil kedua penelitian di atas Yuyus, U.S (2014) juga berkontribusi dalam penelitiannya, yang menghasilkan kesimpulan berupa adanya peningkatan pemahaman dari segi pengetahuan siswa yang berimplikasi pada keterampilan sosial siswa. Hal ini dapat terjadi karena upaya dari pelibatan siswa secara langsung melalui aktivitas masyarakat yang berorientasi pada teknologi, sehingga domain keterampilan sosial siswa dapat berkembang.

Berdasar pada beberapa hasil penelitian di atas, dapat dibuktikan bahwa penerapan pendekatan ITM dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS. Apalagi, saat ini pendidikan dihadapkan pada tuntutan kompetensi abad-21, yang mana peserta didik dapat menjadi subjek dan objek pendidikan dengan mengoptimalkan keterampilan berpikir kreatif dan berinovasi, berpikir kritis dan dapat menyelesaikan permasalahan, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Berbagai keterampilan tersebut tentu dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan perkembangan ilmu dan teknologi yang begitu berkembang pesat serta masyarakat juga tentu bisa dijadikan sebagai sumber/bahan dari informasi dalam berperilaku sosial.

Adapun, siklus pembelajaran IPS di SD kelas tinggi dengan menerapkan ITM dapat digambarkan pada kegiatan berikut ini:

Tema 9 Kayanya Negeriku Subtema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia Pembelajaran 4	
Tahap	Deskripsi Kegiatan
Eksplorasi	1. Guru telah menyediakan LKPD bagi siswa. 2. Siswa

	<p>menganalisis berbagai peristiwa alam.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kemudian, siswa memfokuskan pembahasan pada berbagai peristiwa alam yang sering terjadi di Indonesia. 4. Siswa terjun langsung kepada masyarakat guna mengumpulkan informasi untuk menganalisis pemahaman masyarakat mengenai peristiwa alam. 5. Siswa membuat konsep awal mengenai salah satu peristiwa alam yaitu gempa bumi.
Penjelasan dan Solusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membuat berbagai alternatif solusi terhadap pemahaman masyarakat mengenai gempa bumi. 2. Siswa membuat sebuah poster dengan ketentuan: <ol style="list-style-type: none"> a. Tema “Mitigasi Gempa Bumi”. b. Memuat ajakan, bujukan, atau himbauan. c. Isi menarik.

	<p>d. Terdapat teks dan warna yang kuat serta kontras.</p> <p>e. Publikasikan di media sosial siswa dengan menandai guru pembimbing/ kelas.</p>		<p>c. Sediakan papan sebagai dudukan dan kayu penggantung untung menggantung pulpen yang sudah tergantung oleh benang.</p> <p>2. Siswa dapat membuat kreasi lain dari model seismograf selain cara yang tertera pada No. 1.</p> <p>3. Siswa menunjukkan alat dan bahan, langkah kerja, serta cara kerja dari seismograf sederhana melalui video. Kemudian diunggah ke akun <i>youtube</i>.</p>
<p>Pengambilan Tindakan</p>	<p>1. Dalam rangka merealisasikan poster, siswa membuat model seismograf sederhana. Adapun alat dan bahan yang diperlukan:</p> <p>a. Pulpen</p> <p>b. <i>Playdog</i>/ tanah liat</p> <p>c. Gulungan kertas</p> <p>d. Gunting</p> <p>e. Sedotan</p> <p>f. Papan</p> <p>g. Kayu penggantung.</p> <p>Langkah kerja:</p> <p>a. Lاپisi ujung pulpen dengan <i>playdog</i>/ tanah liat. Buatlah seperti pemberat berbentuk kerucut.</p> <p>b. Lalu, sisi pulpen diikat dengan benang.</p>	<p>Diskusi dan Penjelasan</p>	<p>1. Siswa melaporkan hasil kegiatannya.</p> <p>2. Siswa lain memberikan pertanyaan dan masukan (saran/kritik).</p> <p>3. Guru memberikan penguatan atas pemaparan dan diskusi antarsiswa.</p> <p>4. Guru mengkontruksi kembali pengetahuan mengenai peristiwa alam di Indonesia.</p>

	5. Siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
Pengembangan dan Aplikasi Konsep	<p>1. Guru bertanya mengenai pengalaman siswa di kehidupan sehari-hari terhadap peristiwa alam. Kemudian, dilanjutkan kepada pertanyaan pengalaman siswa dalam membuat model seismograf sederhana yang merupakan aplikasi konsep baru yang telah ditemukan.</p> <p>2. Siswa bersama guru mendiskusikan sikap dan kepedulian yang harus ditumbuhkan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan konsep yang telah ditemukan.</p>

Dari siklus gambaran pembelajaran dengan menerapkan pendekatan ITM di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran berfokus kepada siswa. Siswa menjadi subjek dan objek serta berperan aktif dalam pembelajaran. Guru hanya menjadi fasilitator. Namun, jika digambarkan secara utuh guru juga harus bisa menjadi motivator, agar

membuat siswa mau dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan pendekatan ITM, berdasarkan siklus pembelajaran di atas siswa dituntut untuk,

1. Mengkonstruksi pemahaman mengenai peristiwa alam.
2. Mengidentifikasi pemahaman masyarakat mengenai peristiwa alam.
3. Merancang berbagai kemungkinan alternatif solusi mengenai peristiwa alam.
4. Membuat dan mengembangkan solusi yang didapat ke dalam sebuah poster. Kemudian, proses mengomunikasikan ide di dalam poster melalui media sosial.
5. Mengimplemtasikan solusi yang terdapat di dalam poster ke dalam sebuah model seismograf sederhana.

Adapun perbedaan antara pendekatan konvensional dengan pendekatan ITM adalah sebagai berikut,

Pendekatan Konvensional	Pendekatan ITM
Memindahkan pengetahuan dari guru. Pembelajaran satu arah. Buku dan guru adalah sumber utama belajar.	Mengkonstruksi pengetahuan yang telah dimiliki. Pembelajaran multiarah. Buku, masyarakat, dan lingkungan adalah sumber belajar.
Metode yang digunakan adalah ceramah.	Metode yang digunakan bervariasi mulai dari proyek, studi kasus, diskusi, dan eksperimen.
Hanya mengembangkan	Mengembangkan tiga domain yaitu

pengetahuan. Hanya menilai hasil belajar.	pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menilai proses dan hasil belajar.
--	--

Berdasarkan perbandingan di atas, untuk membangkitkan partisipasi aktif peserta didik, maka diperlukan penggunaan pendekatan yang tepat. Pendekatan merupakan sudut pandang pendidik terhadap proses pembelajaran. Maka, untuk itu jika pendidik memandang peserta didik sebagai suatu gelas yang kosong atau beranggapan peserta didik tidak mempunyai apa-apa maka akan terjadi proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal tersebut akan mengakibatkan peserta didik cenderung diam dan sepenuhnya menerima informasi dari guru. Sedangkan, jika pendidik memandang peserta didik sebagai individu yang utuh maka proses pembelajaran yang tercipta akan berpusat pada siswa. Kemudian, akibatnya partisipasi aktif peserta didik sepenuhnya terjadi.

Hal di atas sejalan dengan hasil penelitian Abdullah (2017) bahwa untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa maka gunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Dengan begitu, akan diperoleh hasil belajar yang memotivasi siswa, mengaktifkan dan melatih kreatifitas siswa, serta siswa mampu mengungkapkan ide dan pendapatnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, penerapan pendekatan ITM ternyata dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa di SD kelas tinggi. Hal tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial peserta didik dengan melibatkan ilmu, teknologi, dan masyarakat dalam

pembelajaran. Pendekatan ITM sejalan dengan teori belajar konstruktivistik, yang menekankan pada pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik atas apa yang dilihat, dirasakan, dan dialami yang mana hasil belajarnya dipengaruhi oleh pengalaman belajar dengan dunia fisik dan lingkungan (Suparno dalam Prihantini, 2021:27-28).

SIMPULAN

Berdasar pada temuan hasil penelitian, memberi gambaran bahwa adanya peningkatan partisipasi aktif siswa melalui penerapan pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM) dalam pembelajaran IPS di SD kelas tinggi. Pendekatan ITM tersebut menuntut siswa untuk mengkontruksi, mengidentifikasi, merancang, mencipta, dan mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam pengetahuan baru, yang dapat diperoleh siswa dari partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. 2017. *Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Probolinggo: Jurnal *Edureligia* Volume 1 No. 1, 2017.
- Anastasia, A.D. 2018. *Analisis Pendekatan ITM (Ilmu Teknologi Masyarakat) di Dalam Mengatasi Pembelajaran IPS pada Peserta Didik*. Batam: Jurnal *Dimensi* Volume 7 No. 1 Maret 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi.

- Prihantini. 2021. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, Fitri. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Ilmu Teknologi Masyarakat terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Keboansikep*. Sidaorjo: Universitas Muhammadiyah.
- Yusmantara, U.S (2014). *Penerapan Model "ITM" pada Pembelajaran IPS Pengaruhnya terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: Jurnal *Eduhumaniora* Volume 6 No. 1 Januari 2014.